ABSTRAK

Masa pensiun merupakan masa purna tugas yang akan dialami oleh setiap pegawai perusahaan. Pada masa pensiun akan terjadi perubahan pola hidup. Setiap individu menanggapi perubahan secara positif atau negatif, hal ini tergantung pada persepsi individu terhadap masa pensiun. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu lingkungan sosial. Pada penelitian ini akan dilihat perbedaan persepsi terhadap masa pensiun pegawai swasta ditinjau dari lingkungan sosialnya yaitu kota besar dan kota kecil. Kota besar yang digunakan pada penelitian yaitu Surabaya, pada PT.Unilever; sedangkan kota kecil yaitu Pacet, pada PT. Multi Bintang Indonesia-Sampang Agung.

Pengumpulan data menggunakan angket skala Likert. Angket diberikan pada pegawai swasta yang berusia 40 – 57 tahun, N=60. Dari hasil uji beda Mann-Whitney U didapat nilai total persepsi $z = 0,259$ dengan $p(0,795) > 0,05$. Dari nilai ini diketahui bahwa antara persepsi kota besar dan kota kecil tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dari hasil uji beda Mann-Whitney U didapat nilai aspek rencana masa depan $z = 0,259$ dengan $p(0,048) < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi terhadap masa pensiun pada pegawai swasta ditinjau dari lingkungan sosial di kota besar dan kota kecil, hanya pada aspek rencana masa depan yang memiliki perbedaan, yaitu pada kota besar subjek memiliki rencana masa depan yang terencana, dan subjek di kota kecil kurang memiliki rencana. Hal ini dikarenakan faktor kemampuan menghadapi ketidakpastian (*uncertainty avoidance*), orientasi waktu jangka panjang dan jangka pendek (*long-short term orientation*), dan orientasi budaya individualistis dan kolektif (*individualism-colectivism*). Maka bagi pegawai yang akan pensiun disarankan dapat mempersiapkan diri menghadapi pensiun, dan bagi instansi dapat memberikan pembekalan cara perencanaan masa pensiun yang efektif.

Kata kunci : persepsi, pensiun, lingkungan sosial